BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, Pada fase krusial ini, PAUD berfokus pada pembinaan melalui stimulasi yang tepat untuk mengembangkan dan merangsang enam aspek perkembangan anak. Aspek-aspek tersebut meliputi perkembangan agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni.

Pendidikan menjadi salah satu faktor bagi setiap manusia untuk menggapai kesuksesan selama hidupnya, sehingga Pendidikan menjadi penting untuk di peroleh semua anak. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan informal dari kedua orang tua dan lingkungan keluarga maupun pendidikan formal disekolah. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minat anak.

Menurut Suyadi dan Maulidya (2013), tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berpengetahuan, kreatif, kritis, terampil, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini dicapai melalui pemberian rangsangan atau stimulasi yang mendukung perkembangan potensi anak. Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan anak, karena menjadi fondasi bagi pembentukan kepribadian anak. Maka dari itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat penting dalam perkembangan setiap anak.

Anak usia dini berada pada fase "*golden age*" atau usia emas, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang berlangsung dari lahir hingga enam tahun. Pada tahap ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, mencapai sekitar 80% dari ukuran otak orang dewasa. Selama fase ini, anak-anak sangat peka terhadap rangsangan dan pengalaman baru, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cepat dan menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Pendidikan yang tepat dan stimulasi yang memadai pada usia dini sangat penting, karena dapat membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Menurut Suryana (2021), memberikan rangsangan yang sesuai dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar, berinteraksi sosial, dan beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Pengaruh dari fase *golden age* ini sangat signifikan terhadap potensi anak, sehingga pada fase ini merupakan pase yang potensial untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Stimulasi yang baik pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan kognitif, seperti berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta keterampilan sosial yang mendukung interaksi positif dengan teman sebaya dan orang dewasa. Menurut Suyadi (2013) pada tahap ini, anak-anak juga berada dalam fase kritis di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan dasar yang akan memengaruhi pembelajaran mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat dan berkualitas sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada usia dini adalah pemahaman dan keterampilan praktik mandiri Cuci Tangan Pakai Sabun pada anak yang harus di kembangkan sejak dini.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah kegiatan membersihkan tangan dengan air mengalir dan sabun pada lima waktu penting, yaitu sebelum makan, setelah buang air besar, sebelum memegang bayi, setelah bermain, dan setelah memegang hewan atau benda kotor. CTPS merupakan salah satu praktik dasar perilaku hidup bersih sehari-hari pada anak yang sangat penting dalam mencegah penyebaran penyakit menular.

CTPS jauh lebih efektif dibandingkan mencuci tangan dengan air saja, karena sabun dapat mengangkat kotoran, kuman, dan virus yang tidak terlihat. Kebiasaan CTPS harus diperkenalkan sedini mungkin karena tangan merupakan media utama penularan kuman yang masuk ke tubuh, terutama pada anak-anak yang sering menyentuh berbagai benda tanpa disadari dan langsung memasukkan tangan ke mulut atau wajah.

Manfaat CTPS pada anak usia dini sangat besar, baik dari sisi kesehatan maupun pendidikan karakter. Secara kesehatan, CTPS mampu mencegah berbagai penyakit seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), cacingan, dan penyakit kulit, yang merupakan penyakit umum pada anak-anak. Secara psikologis dan sosial, kebiasaan mencuci tangan juga dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran anak terhadap pentingnya kebersihan diri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2021) anak-anak yang terbiasa mencuci tangan dengan sabun menunjukkan tingkat kehadiran di sekolah yang lebih baik dan lebih jarang mengalami sakit. Oleh karena itu, membiasakan CTPS sejak usia dini bukan hanya mendukung kesehatan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan perilaku hidup terpuji yang akan terbawa hingga dewasa.

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pada pentingnya kebersihan diri, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadits:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: "bersuci/kesucian adalah setengah (bagian) dari iman" (HR. Muslim no. 223)

Berdasarkan hadits tersebut maka membiasakan kebersihan tangan sejak usia dini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik dan pembentukan karakter disiplin saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak usia dini secara mendasar.

Selain itu, menurut Piaget (dalam Sujiono, 2010) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada anak usia dini akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, salah satunya adalah media pembelajaran sains sederhana yang disertai dengan praktik langsung. Anak

memahami konsep melalui pengamatan langsung dan pengalaman nyata media pembelajaran sains sederhana dapat menarik perhatian anak, menyajikan informasi secara runtut dan menarik, serta membantu membangun pengetahuan dan praktik mandiri anak tentang CTPS yang baik dan benar.

Kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran eksperimen akan membuat anak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena anak diberi kesempatan untuk melakukan percobaan dan dihadirkan alat dan bahan yang konkrit atau nyata sehingga anak tidak hanya belajar teori saja melainkan melalui Tindakan nyata dengan media belajar eksperimen. Dari eksperimen yang telah dilaksanakan akan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat membantu anak memahami keterampilan mandiri cuci tangan pakai sabun, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk memakai media eksperimen sains sederhana.

Media eksperimen sains sederhana dalam konteks pembelajaran mengenai kebersihan tangan yang dapat digunakan adalah eksperimen pena UV untuk melihat kotoran tak terlihat, eksperimen pembiasan cahaya untuk menggambarkan bagaimana kuman dapat menghilang dari tangan, dan eksperimen sabun dan merica yang menunjukkan bagaimana sabun bekerja mengusir kuman. Melalui rangkaian kegiatan eksperimen tersebut, peneliti berharap anak dapat memahami konsep dasar kebersihan tangan secara lebih konkret, meningkatkan kesadaran mereka tentang keberadaan kuman, serta menumbuhkan kebiasaan CTPS yang benar dan mandiri.

Berdasarkan pengamatan awal di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, peneliti mendapati fenomena bahwa kebiasaan CTPS masih terabaikan dan belum terlaksana secara optimal, baik dari sisi anak maupun pendidik, selain itu CTPS masih dianggap hanya sebagai rutinitas formalitas semata. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak-anak yang cenderung mencuci tangan secara terburu-buru tanpa menggunakan sabun, sekadar membasahi tangan dengan air, bahkan tidak jarang langsung menyantap makanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Sehingga hal ini menandakan bahwa pengetahuan anak Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung mengenai pentingnya CTPS dan bahaya kuman masih belum optimal, selian itu masalah ini juga terjadi

karena disebabkan oleh penyampaian dari guru yang hanya masih sebatas arahan atau teguran lisan semata.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik menggunakan media pembelajaran sains sederhana sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya pengetahuan CTPS anak. Media ini menarik karena menyajikan percobaan konkret yang relevan dengan karakteristik anak usia dini, seperti eksperimen pena UV, pembiasan cahaya (*refraksi*), serta sabun dan merica. Pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu anak, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis, berani mencoba, serta memahami hubungan sebab-akibat secara nyata tentang bagaimana sabun bekerja mengusir kuman. Dengan keterlibatan aktif anak dalam proses eksperimen, diharapkan pengetahuan mereka tentang pentingnya CTPS dapat meningkat secara optimal dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang diungkap pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Media Pembelajaran Sains Sederhana Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini (Penelitian di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan anak usia dini mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran sains sederhana di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengetahuan anak usia dini mengenai cuci tangan pakai sabun sesudah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran sains sederhana di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran sains sederhana terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengetahuan anak usia dini mengenai cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran sains sederhana di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
2. Pengetahuan anak usia dini mengenai cuci tangan pakai sabun sesudah diberikan perlakuan dengan media pembelajaran sains sederhana di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung
3. Pengaruh media pembelajaran sains sederhana terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teorits dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini, mengenai penggunaan media pembelajaran sains sederhana sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi tentang pengaruh media eksperimen sains sederhana terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik mandiri cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

   Adapun manfaat praktis yang diperoleh secara langsung dari penelitian yang di lakukan yaitu sebagai berikut:

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya penerapan media pembelajaran sains sederhana dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan pemahaman

anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya melalui kegiatan CTPS.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam menerapkan metode eksperimen sederhana yang menarik dan bermakna, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya CTPS secara benar.

c. Bagi Peserta Didik (Siswa)

Melalui kegiatan media pembelajaran sains sederhana diharapkan anak dapat belajar secara aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan serta keterampilan praktik mandiri CTPS secara baik dan benar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran sains sederhana, terutama yang berfokus pada peningkatan pengetahuan CTPS serta keterampilan hidup bersih dan sehat anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator utama dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang perlu ditanamkan sejak usia dini sebagai bagian dari pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021) kebiasaan CTPS yang benar mampu menurunkan risiko penularan penyakit infeksi seperti diare hingga 47% dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) hingga 23%. Anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode kritis antara usia 0–6 tahun di mana perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik berlangsung sangat pesat (Hurlock, 2012). Pada masa ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan belajar paling efektif melalui pengalaman langsung dan kegiatan bermain. Namun, kemampuan menjaga kebersihan diri mereka masih terbatas karena belum memahami sepenuhnya pentingnya perilaku higienis, sehingga diperlukan

pendekatan edukatif yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu praktik kebersihan diri yang paling sederhana namun sangat efektif untuk mencegah penularan penyakit infeksi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), CTPS merupakan kegiatan membersihkan tangan dengan sabun pada waktu-waktu yang tepat, seperti sebelum makan, setelah buang air, dan setelah bermain, dengan teknik yang benar hingga tangan bersih. CTPS tidak hanya sekadar membasuh tangan, tetapi juga melibatkan penggunaan sabun dan air mengalir secara lengkap untuk menghilangkan kuman dan kotoran. Proses ini mendukung pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini dan menjadi dasar penting dalam pendidikan kesehatan anak.

Adapun indikator pengetahuan CTPS pada anak usia dini menurut Kementerian Kesehatan (2021) mencakup beberapa hal yaitu :

1. Pemahaman anak tentang waktu-waktu penting cuci tangan pakai sabun misalnya :
   a. Sebelum makan
   b. Sesudah buang air kecil/besar dan sesudah menggunakan toilet
   c. Sebelum memegang bayi
   d. Setelah melakukan kontak dengan hewan atau lingkungan yang kotor seperti mainan dan lainnya.
2. Pemahaman anak tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar seperti:
   a. Basahi tangan dengan air bersih.
   b. Gunakan sabun pada tangan secukupnya
   c. Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya.
   d. Gosok punggung tangan dan sela jari.
   e. Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan.
   f. Gosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan.
   g. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

h. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun.
i. Gosok tangan yang bersabun dengan air bersih mengalir.
j. Keringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tissu.
k. Bersihkan pemutar keran air dengan lap sekali pakai atau tissu.

3. Pemahaman anak tentang manfaat mencuci tangan untuk mencegah penyakit.

Sejalan dengan penelitian yang di laksanakan oleh Marhaeni, Nikmatul, dan Putri (2018) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media yang menarik dan unik mampu meningkatkan pengetahuan CTPS anak usia 5–6 tahun, sehingga penggunaan media yang konkret dan menarik sangat penting untuk membentuk kebiasaan higienis yang mandiri. Maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mandiri CTPS pada anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan menyenangkan, salah satunya adalah media pembelajaran sains sederhana.

Media pembelajaran sains sederhana merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan alat, bahan, atau aktivitas sederhana untuk menjelaskan konsep ilmiah secara nyata dan mudah dipahami oleh anak usia dini (Koimah, 2019). Media ini menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan observasi langsung sehingga anak dapat melihat hubungan sebab-akibat dari fenomena yang dipelajari. Manfaat dari penerapan media pembelajaran sains sederhana antara lain meningkatkan pemahaman konsep sains secara konkret, menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, serta mendorong anak untuk belajar secara aktif dan mandiri.

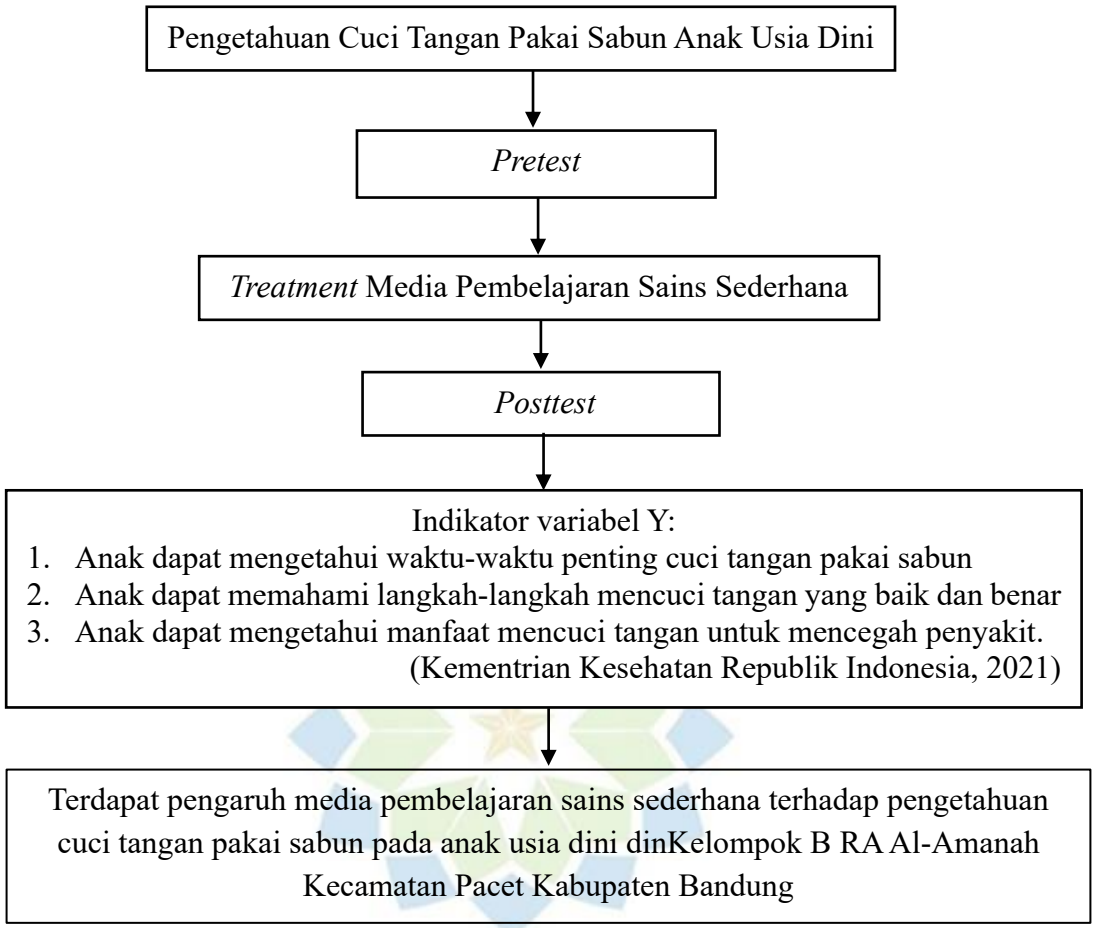
Dalam konteks CTPS, sains sederehana yang dapat di lakukan pada pembelajaran anak usia dini di anataranya terdapat eksperimen Pena UV untuk melihat kotoran tak terlihat, eksperimen pembiasan cahaya untuk menggambarkan bagaimana kuman dapat menghilang dari tangan, dan eksperimen sabun dan merica yang menunjukkan bagaimana sabun bekerja mengusir kuman. Melalui rangkaian kegiatan ini anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, tetapi juga diharapkan mampu memahami

pentingnya kebersihan diri, meningkatkan kesadaran akan perilaku hidup sehat, dan menumbuhkan kebiasaan CTPS secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini menurut teori Piaget (1952), di mana anak pada tahap praoperasional belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan pengamatan langsung. Melalui eksperimen ini, anak tidak hanya memahami fungsi sabun secara kognitif, tetapi juga mempraktikkan langkah-langkah CTPS secara mandiri, seperti mengoleskan sabun, menggosok tangan, dan membilas tangan hingga bersih. Dengan cara ini, indikator pengetahuan (mengetahui kapan dan mengapa mencuci tangan penting) dan keterampilan mandiri CTPS (melakukan langkah-langkah secara benar) dapat tercapai secara efektif. Selain itu menurut Koimah (2019), pembelajaran berbasis eksperimen sederhana dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan praktis anak usia dini, sehingga media pembelajaran sains sederhana sangat potensial diterapkan dalam pendidikan kesehatan di PAUD.

Dengan demikian, berdasarkan paparan di atas maka dapat di gambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Bagan 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa hipotesis yaitu jawaban sementara atas rumusan masalah pada penelitian, yang mana, rumusan masalah tersebut telah dinyatakan pada bentuk kalimat pernyataan. Mengapa jawaban sementara, dengan alasan jawaban yang diberikan hanya sebuah pernyataan yang didasari oleh teori yang releven belum didasari oleh realitas ekperimental yang diperoleh dari berbagai informasi. Dengan demikian, hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu jawaban teoritis yang belum tepat, yang ada pada rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, kemudian di susun dua hipotesis yang diujikan, yakni hipotesis nol serta hipotesis alternatif. Kedua hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran sains sederhana terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada

anak usia dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

2. Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran sains sederhana terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Amanah Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

Dalam pembuktian hipotesis dilakukan melalui pembandingan jumlah antara t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu oleh Cahya Khairani Mawakhadah (2020), Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Program Studi Ilmu Keperawatan berjudul *"Pengaruh Media Video Animasi Islami Cuci Tangan terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Pra Sekolah"*. Menggunakan desain *one group pretest–posttest* pada 32 anak TK PGRI IV Ngaliyan Semarang. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan anak setelah diberikan intervensi video animasi islami.

   Persamaan penelitian tersebut terletak pada tujuannya yakni meningkatkan perilaku dan kemampuan mencuci tangan pada anak usia dini serta menggunakan pendekatan eksperimen sederhana satu kelompok. Perbedaan penelitiannya adalah penelitian Cahya menggunakan media digital (video animasi islami) yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan, sementara penelitian ini menggunakan media eksperimen nyata (sains sederhana) yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung sesuai teori konstruktivisme Piaget.

2. Penelitian terdahulu oleh oleh Shefa Mursalinda pada tahun (2023) Universitas Sriwijaya, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui*

Eksperimen Sains Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experiment* dengan metode *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari intervensi tersebut dalam meningkatkan keterampilan CTPS pada subjek penelitian. Pendekatan eksperimen sains ini dinilai efektif sebagai media yang menarik untuk menyampaikan pesan kesehatan dan perubahan perilaku pada siswa Sekolah Dasar.

Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menguji pengaruh suatu media/metode pembelajaran berbasis sains untuk meningkatkan keterampilan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Perbedaan mendasar terletak pada subjek penelitian; penelitian terdahulu berfokus pada siswa sekolah dasar, sementara penelitian Anda berfokus pada Anak Usia Dini (Kelompok B), yang memerlukan pendekatan dan penyampaian materi yang berbeda. Selain itu, penelitian saya menggunakan media yang lebih spesifik, yaitu eksperimen ssains sederhana, serta secara eksplisit mengukur dua variabel terikat, yaitu pengetahuan dan keterampilan praktik mandiri.

3. Penelitian Penelitian terdahulu oleh Siti Nurhidayah (2018) dari IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul penelitian "Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen, dan menemukan bahwa penggunaan metode eksperimen sains sederhana secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan daya pikir kritis anak. Hasil penelitian membuktikan bahwa anak-anak lebih mudah menyerap informasi ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembuktian ilmiah sederhana di dalam kelas.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode dasar, yaitu pendekatan eksperimen sains sebagai alat utama untuk menyampaikan materi kepada anak usia dini. Selain itu, kedua penelitian sama-sama

bertujuan untuk meningkatkan kompetensi anak melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Perbedaan mendasar terletak pada fokus variabel yang diukur; penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan kognitif dan logika berpikir anak secara umum melalui berbagai tema sains. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik mengintegrasikan media pembelajaran sains sederhana tersebut sebagai sarana edukasi kesehatan, yaitu untuk memvisualisasikan konsep kuman secara konkret guna meningkatkan keterampilan praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG